

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BANTEN

Pindonta Nalsasl * Rochhaeni Nena Nurmala Diana*****

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Abstract

Keywords:

Regional Original Income (PAD)

End Economic Growth.

This study aims to determine the Effect of Regional Original Income on Economic Growth in the Regency / City of Banten Province in 2012-2015. In this study the independent variable is Regional Original Income (PAD), while the dependent variable is Economic Growth.

The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency. With the data used, namely the financial overview and also the Gross Regional Domestic Product (GRDP), which is to determine the annual economic growth rate in the 2012-2015 observation period. The data analysis technique in this study used the Normality Test, Simple Regression Equation Test, Correlation Coefficient Test, Determination Analysis, and Significant Analysis (t test).

The results of this study indicate that it is known that the result of tcount is the result of tcount of 654 and ttable 1,697 (attached). For the level of error $\alpha = 0.05$ and $df = 32-2$ ($df = 30$), then based on table t in the attachment, the ttable value is 1.697, thus compared to tcount <ttable (654 <1.697) so that it falls in the rejection area H_0 (H_1 is accepted and H_0 is rejected). And based on the significance value of the output of SPSS sig.0.0518 <0.05 means that it is influential but not significant. This means that the research on Regional Original Income (PAD) has an effect on Economic Growth but is not significant.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2012-2015. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), sementara variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Dengan data yang digunakannya yaitu ikhtisar keuangan dan juga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yakni untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi pertahun pada periode pengamatan 2012-2015. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Persamaan Regresi Sederhana, Uji Koefisien Korelasi, Analisis Determinasi, dan Analisis Signifikan (uji t).

Corresponding Author:

pindontanalsalpurba@gmail.com

henie_14@yahoo.com

diana.nurmalanena@gmail.com

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui bahwa hasil hitung sebesar hasil hitung sebesar 654 dan ttabel 1,697 (terlampir). Untuk taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ dan d.f = 32-2 (d.f = 30), maka berdasarkan tabel t pada lampiran, diperoleh nilai ttabel 1,697, dengan demikian jika dibandingkan hitung < ttabel ($654 < 1,697$) sehingga jatuh di daerah penolakan H_0 (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Dan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS sig.0,0518 < 0,05 berarti berpengaruh tapi tidak signifikan. Hal ini berarti penelitian Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi tapi tidak signifikan.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Terjadinya pembangunan suatu negara atau daerah, ditandai dengan beberapa aktivitas perekonomian seperti meningkatnya produktivitas dan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk sehingga terjadi perbaikan tingkat kesejahteraan (Mudarajad 2004 dalam jurnal Anis Setiyawati 2007). Menurut Mudarajad (2004) dalam jurnal Anis Setiyawati (2007) ada tiga masalah pokok yang harus di perhatikan dalam mengukur pembangunan suatu negara atau daerah, yaitu 1) Apa yang terjadi pada tingkat kemiskinan, 2) Apa yang terjadi terhadap pengangguran, dan 3) Apa yang terjadi terhadap ketimpangan dalam berbagai bidang. Ketiga masalah pokok tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Tingginya tingkat kemiskinan dikarenakan banyaknya pengangguran yang kemudian berdampak pada ketimpangan berbagai bidang. Dengann kata lain, bila salah satu dari tiga hal tersebut mengalami gangguan atau goncangan, maka dua hal yang lainnya juga mengalami dampaknya.

Menurut Ahmad Yani (2008:44) dalam Intan Prabowo (2017), Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang di peroleh daerah dari sumber-sumber dan wilayahnya sendiri yang di pungut berdasarkan peraturan

daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin tinggi kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD, maka semakin besar pula diskresi daerah untuk menggunakan PAD tersebut dengan aspirasi, kebutuhan, dan prioritas pembangunan daerah.

Provinsi Banten adalah Provinsi dimana memiliki berbagai potensi yang dihasilkan dari daerah Kabupaten/Kota yang dapat dijadikan sumber pendapatan dari berbagai sektor. Akan tetapi bisa kita lihat jika dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten Laju Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang meningkat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita penduduk, sehingga tingkat konsumsi dan produktivitas penduduk semakin meningkat. Selain itu, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat, maka semakin tinggi pula kemampuan masyarakat untuk membayar pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal ini akan meningkatkan sumber penerimaan daerah dan tentu saja akan membuat penerimaan PAD semakin tinggi. PAD yang tinggi selanjutnya akan digunakan oleh pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan publik yang memadai.

Kajian Pustaka

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Putro (2010) dalam jurnal I Putu

Pannji Kartika Jaya d,k,k (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dari kegiatan perekonomian dimana hal tersebut berdampak pada jumlah

produksi barang dan jasa yang semakin bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai melalui pelaksanaan ekonomi daerah karena memberikan keleluasaan kepada pemda mengurus, mengembangkan, dan menggali potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diproyeksikan dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yaitu totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan pemerintah daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan.

Menurut Todaro dalam Fitriyanti (2009) jurnal Afrizal Tahar d,k,k (2011) terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu : (1) Akumulasi Modal meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia, (2) Pertumbuhan Penduduk yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah akumulasi kapital, (3) Kemajuan Teknologi. Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa para ahli bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana adanya kenaikan produksi barang dan jasa untuk meningkatkan perekonomian di masa yang akan datang yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pengertian PAD

Menurut Ahmad Yani (2008:44) dalam Intan Prabowo (2017), Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam

wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan berlaku. Selain pendapatan asli daerah (PAD), setiap daerah baik kabupaten maupun kota memiliki sumber pendapatan lain yaitu dana perimbangan.

Menurut Dr.Faisal Akbar Nasution (2009:123) Pendapatan asli daerah sebagai salah satu sumber keuangan daerah, pada hakekatnya menempati posisi yang paling strategis bila dibandingkan dengan sumber keuangan daerah lainnya, meskipun bila dilihat dari hasil yang diperolehnya masih menunjukkan hasil yang lebih rendah bila dibandingkan dari pendapatan daerah yang berasal dari pembagian dana hasil perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan data kuantitatif, di mana metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian (Juliansyah Noor, 2010:254).

Populasi, Sampel dan Sumber Data

Penulis mendapatkan populasi pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan Laporan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten dan Produk Domestik Regional Bruto untuk Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten.

Sampel diambil dari Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Provinsi Banten dan Produk Domestik Regional Bruto

untuk Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten tahun 2012-2015 dan data yang di peroleh adalah 32 data kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung melalui media pelantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten dan Produk Domestik Regional Bruto tentang Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu melalui observasi isi dokumen. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati isi dokumen yang berupa data sekunder yaitu laporan realisasi Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari www.bantendalamangka.go.id. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data Pendapatan Asli Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten Kabupaten/Kota tahun 2012-2015.

Hasil dan Pembahasan

1. PAD pada Kabupaten/kota Provinsi Banten

Dalam uji *Kolmogorov Smirnov*, jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Dari tabel 4.4 yang telah di transformasi diperoleh nilai $Sig. = 0,449 > 0,05$ dan $0,716 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, yang berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Sedangkan uji regresi sederhana di peroleh persamaan yaitu $Y = 6,058 + 0,010 X$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan

bahwa nilai konstanta (6,058) artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) nilainya 0 (nilai $X = 0$) maka Pertumbuhan Ekonomi nilainya (6,058). Nilai koefisien regresi variabel PAD adalah 0,010 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan PAD sebesar 1, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,010.

Dalam uji koefisien korelasi Hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,119. Angka ini menunjukkan hubungan **sangat rendah** antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu dampak yang diperoleh apabila pendapatan asli daerah semakin meningkat setiap tahunnya maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula, sehingga dapat diketahui bahwasannya variabel independen yaitu pendapatan asli daerah (PAD) dan juga variabel dependen pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh. Penelitian ini di dukung oleh Jurnal Mawarni d,k,k dengan judul (Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah).

2. Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Banten

Dalam uji *Kolmogorov Smirnov*, jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Dari tabel 4.4 diperoleh nilai $Sig. = 0,449 > 0,05$ dan $0,716 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, yang berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dan didapatkan rata-rata 6,2963, standar deviasi sebesar 1,10104. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,014 yang artinya 14% PAD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan sisanya 86% dipengaruhi variabel-variabel lain.

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk uji *Kolmogorov Smirnov*, jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikan $< 0,05$ maka tidak

berdistribusi normal. Dari tabel diatas diperoleh nilai $Sig. = 0,449 > 0,05$ dan $0,716 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, yang berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Sedangkan uji regresi sederhana di peroleh persamaan yaitu $Y = 6,058 + 0,010 X$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (6,058) artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) nilainya 0 (nilai $X = 0$) maka Pertumbuhan Ekonomi nilainya (6,058). Nilai koefisien regresi variabel PAD adalah 0,010 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan PAD sebesar 1, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,010.

Dalam uji koefisien korelasi Hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,119. Angka ini menunjukkan hubungan **sangat rendah** antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dan didapatkan rata-rata 6,2963, standar deviasi sebesar 1,10104. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,014 yang artinya 14% PAD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan sisanya 86% dipengaruhi variabel-variabel lain. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Prabowo (2017) dengan judul (Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Daftar Pustaka

Anis Setiyawati, Ardi Hamzah,2007. Analisis Pengaruh Dau,Dak Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan

Dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur.

Banten, B. P. (2016). PROVINSI BANTEN DALAMANGKA. Serang: BPS Provinsi Banten.

Dwiranda, Jaya,P, N, P. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Universitas Udayana 7.1.

Hendriwyanto, G. (n.d.). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Fakultasekonomi Dan Bisnis Brawijaya Malang.

Lebak, B. P. (2016). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lebak. Rangkasbitung: Bps.

Mahmudi. (201). Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Erlangga.

Manurung, P. R. (2008). Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Mashiro, S. L. (2016). Panduan Penulisan Proposal Dan Skripsi. Rangkasbitung: Stie La Tansa Mashiro.

Mawarni, D. S. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Diaceh). Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 80-90.

Muhammad Ilhamsah Siregar, Iqbal Mudawali, 2014. Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Aceh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan.

Nasution, F, A. (2009). Pemerintahan Daerah Dan Sumber-Sumber

- Pendapatan Daerah . Pt.Sofmedia
: Jakarta
- Statistik, B. P. (2016). BANTEN
DALAM
ANGKA, PENDAPATAN ASLI
- DAERAH PROVINSI BANTEN.
Serang: BPS Banten.
- Sugiyono, P. D. (2013).
METEDOLOGI PENELITIAN
BISNIS. Bandung: Alfabetta.
- Sukirno, S. (2012). MAKRO
EKONOMI.
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.